

Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Susanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa, NTB, Indonesia
Susansanti358@gmail.com

Abstract : A university have a strategic role in developing human resources through the implementation of the Tridharma of Higher Education, which is the implementation of education and teaching, research and community service. In addition to these roles, universities have a responsibility to equip students with values according to the needs of the world of work and industry. Skills needed to meet requirements of working fields. In line with that, in performing their jobs using advance tools, also conducts social interactions with fellow co-workers, superiors, and partners in a professional manner. To train students in developing intra-personal and interpersonal skills, apart from being obtained in the lecture hall, also through the activities of student organizations (ormawa) on campus such as the Student Executive Board, Students Department Association, and Student Activity Unit. This study aims to examine the role of ormawa in shaping character values, by analyzing the character indicators of the implementation of the student organization's work programs carried out. Among the findings are the growth of independence, creativity, responsibility, honesty, budget accountability, and time management. This research is a descriptive qualitative research with a case study design. Data were obtained through interview, observation, and documentation techniques. Data were analyzed by interactive analysis through data reduction, data presentation, conclusion or verification. The results of the study can be concluded, that is: The results of this study indicate that student organizations have a role in shaping character values through student activities independently. In addition, the role of student organizations on campus is very important in the formation of student character. Which is students can have knowledge and experience in organization, as well as character building which can later become the characteristic of the students.

Keywords: Student Organization, Character Building

Abstrak : Sebuah perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan Tridharma Pendidikan Tinggi, yaitu pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain peran tersebut, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai sesuai kebutuhan dunia kerja dan industri. Untuk dapat bekerja sesuai kebutuhan dunia kerja, harus memiliki kemampuan. Karena, dalam menjalankan profesinya

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

selain menggunakan alat-alat teknologi juga melakukan interaksi sosial dengan sesama rekan kerja, atasan, dan mitra secara profesional. Untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan intra personal dan interpersonal, selain diperoleh di ruang kuliah, juga melalui aktifitas organisasi kemahasiswaan (ormawa) yang ada di kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter, dengan menganalisis indikator karakter dari pelaksanaan program kerja organisasi mahasiswa yang dilaksanakan. Di antara temuannya adalah tumbuhnya kemandirian, kreatifitas, tanggung jawab, kejujuran, akuntabilitas anggaran, dan manajemen waktu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data diperoleh melalui tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran dalam membentuk nilai-nilai karakter melalui aktifitas mahasiswa secara mandiri. Selain itu, peran organisasi kemahasiswaan di kampus sangat penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Dimana mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi, serta pembentukan karakter yang nantinya bisa menjadi ciri khas dari mahasiswa tersebut.

Kata kunci: Pendidikan; Sistem; Karakter.

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan kaum intelektual muda yang bergerak sesuai dengan hati nuraninya, berjuang demi terciptanya peradaban yang penuh dengan keadilan. Mahasiswa adalah manusia bebas yang tak ingin dirinya diikat oleh hal-hal yang nantinya dapat menghambat dirinya berkreatifitas dan mewujudkan suatu perubahan, serta yang selalu ingin bergerak untuk menuju perubahan tersebut. Mahasiswa adalah manusia yang dipenuhi dengan semangat dan optimis dalam meraih mimpi-mimpinya, selalu berusaha selama kesempatan dan jalan itu masih ada. Itulah gambaran tentang mahasiswa yang dapat dilihat. Gambaran kecil yang menganggap mahasiswa itu adalah sebuah makhluk yang kuat, dan akan lebih kuat lagi bila disatukan, yaitu disatukan dalam organisasi kemahasiswaan.

Di samping itu, mahasiswa juga sering disebut-sebut sebagai ‘agent of change’ (agen perubahan), calon pemimpin masa depan yang pembawa nilai-nilai peradaban. Dalam menjalankan amanah sebagai agen of change, organisasi mahasiswa sangat dibutuhkan peran strategisnya dalam membantu masyarakat. Hal ini dikarenakan ada beberapa potensi dan kekuatan dalam sebuah organisasi:

1. Organisasi mahasiswa memiliki potensi dan kekuatan dalam sebuah organisasi.

2. Memiliki legitimasi sebagai representasi universitas untuk melakukan suatu kegiatan.
3. Organisasi mahasiswa memiliki kader-kader yang mumpuni dan cenderung lebih berkomitmen untuk aktif membangun masyarakat.

Sejatinya mahasiswa melalui wadah organisasi kemahasiswaan tidak menjadi menara gading yang angkuh di tengah sulitnya kondisi masyarakat. Teori-teori yang diperoleh di kampus tidak akan menemukan esensinya jika tidak diterapkan di masyarakat. Banyak perubahan besar dan nilai-nilai sejarah yang ditorehkan di negeri ini senantiasa menempatkan mahasiswa pada posisi yang terhormat. Kemauan yang keras dan senantiasa menggelora dalam dirinya mampu menular kedalam jiwa bangsanya. Harapan keluarga, harapan masyarakat, harapan bangsa, harapan Negara, bahkan harapan dunia tertumpu pada pundak mahasiswa. Mahasiswa seringkali dianggap sebagai jembatan nurani masyarakat banyak yang mampu mewakili aspirasi masyarakat.

Oleh karena itu, seiring dengan identitas yang melekat padanya, ada peran-peran yang harus dilaksanakan sebagai konsekuensi logis dan konsekuensi otomatis dari identitas tersebut, mahasiswa dituntut melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan untuk semua harapan yang tertumpu padanya. Adapun harapan-harapan yang bertumpu padanya adalah harapan keluarga yang harus menyelesaikan kuliah tepat waktu, setelah selesai kuliah harus memikirkan lagi pekerjaan apa yang akan ditekuni setelahnya. Pemikiran dan anggapan seperti itu tidak diajarkan dibangku kuliah, namun pemikiran itu akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan pendewasaan berpikir sebagai mahasiswa.

Tidak semua hal bisa dipelajari di ruang kuliah atau laboratorium, sangat banyak hal yang harus dipelajari diluar itu semua, dan salah satu wadah utama yang menyediakan kebutuhan itu ialah organisasi. Diantaranya organisasi kemahasiswaan, yang dengan luar biasa dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek. Aspek kepemimpinan, manajemen organisasi, team building, networking & human relation dapat dikembangkan diorganisasi tersebut. Organisasi juga merupakan tempat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di tempat kuliah.

Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang bisa dikatakan, dari mahasiswa, oleh mahasiswa, dan untuk semuanya. Organisasi kemahasiswaan adalah yang mewadahi segala apresiasi mahasiswa, menjadi tempat mahasiswa mengaplikasikan potensinya, tempat mahasiswa berkumpul dengan mahasiswa lain yang mempunyai satu misi, satu tujuan dan akan berjuang sebagai penggerak wadah tersebut untuk bisa mewujudkan misinya jadi suatu yang nyata. Mahasiswa akan bersinergi dalam organisasi kemahasiswaan demi mewujudkan mimpi organisasi dan mimpi-mimpinya. Mahasiswa juga akan berperan menjadi controler dalam organisasi kemahasiswaan tersebut, dimana dalam menjalankan semua kegiatannya, mahasiswa akan mengawasi sehingga organisasi kemahasiswaan ini tidak lari dari jalan yang telah ditetapkan. Dan akhirnya mahasiswa akan mengevaluasi sehingga selalu ada perbaikan.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Apa yang dilakukan dalam organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah pembelajaran, perjuangan untuk bisa memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam perannya sebagai masyarakat suatu bangsa, mahasiswa juga dituntut untuk peduli, sadar dan merasakan kondisi nyata masyarakatnya yang sedang mengalami krisis multidimensional, serta mengekspresikan rasa empatinya tersebut dalam suatu aksi. Ketika meyakini kebenaran, mahasiswa sejati akan memberi secara ikhlas tanpa pamrih, berjuang sepenuh hati dan jiwa mereka. Daya analisis yang kuat dan didukung dengan spesialisasi keilmuan yang dipelajari menjadikan kekritisannya mereka berbasis intelektual.

Kampus merupakan gambaran dari masyarakat sesungguhnya karena memiliki kemiripan kompleksitas permasalahan serta struktur sosial dengan masyarakat sebenarnya. Ajang simulasi yang baik bagi mahasiswa untuk mendapatkan bekal ketika benar-benar terlibat dan terjun ke masyarakat yang sesungguhnya. Mahasiswa seringkali menjadi pemicu dan pemacu perubahan-perubahan dalam masyarakat. Perubahan yang diinisiasi mahasiswa terjadi dalam bentuk teoritis maupun praktis. Contohnya adalah mahasiswa menginisiasi pemilihan langsung presiden mahasiswa, kini presiden Indonesia pun dipilih secara langsung oleh rakyat Indonesia. Aktifitas kemahasiswaan adalah tahapan dimana seorang mahasiswa menimba ilmu dan pengalaman semasa di bangku kuliah. Aktualisasi dirinya dalam rangka pembelajaran guna diaplikasikan di kehidupan yang akan datang. Belum pantas seseorang disebut mahasiswa tanpa memenuhi konsekuensi-konsekuensi dari identitas yang melekat pada diri seorang mahasiswa. Pemenuhan keseluruhan konsekuensi identitas tersebut menjadikan mahasiswa memiliki kebermaknaan sebagai mahasiswa sebenarnya, mahasiswa seutuhnya, bukan hanya sekedar mahasiswa yang hanya kuliah dan selesai kuliah mereka pulang ke rumah, tapi mahasiswa adalah mereka yang mampu mencari pengetahuan dan pengalaman lain di dalam dan luar kampus untuk pengembangan diri kearah yang lebih baik.

Dunia mahasiswa hari ini adalah bagaimana caranya menyelamatkan diri masing-masing dengan cara secepatnya menyelesaikan studi dan bekerja. Seolah-olah tugas kemasyarakatan hanyalah tugas pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat saja. Dalam kaca mata idealnya, hubungan organisasi manusia dan masyarakat adalah hubungan saling membutuhkan dan mengembangkan. Ilmu pengetahuan yang diproduksi di kampus seyogyanya ditransformasikan ke kehidupan masyarakat. Organisasi mahasiswa tidak boleh alfa dalam mengadvokasi masyarakat, baik itu yang berada dalam lingkungan sekitar kampus maupun secara umum.

Dukungan dari mahasiswa yang penuh dengan optimisme dan kemauan yang kuat dalam mewujudkan mimp-mimpi tersebut diharapkan dapat benar-benar mengadakan suatu perubahan yang lebih baik. Organisasi mahasiswa akan terus bergerak dan berjuang demi sebuah perubahan.

Dapat dikatakan organisasi mahasiswa ini adalah sebuah sistem dimana mahasiswa menjadi brainware dalam menjalankan sistem tersebut, yang tak dapat

berjalan tanpa adanya sang brainware tersebut. Tapi ingat dalam hal ini, bukan hanya organisasi mahasiswa yang membutuhkan brainwarenya untuk bisa menjalankan karena pada dasarnya yang membuat sistemnya adalah mahasiswa, artinya mahasiswa membuat suatu sistem karena mahasiswa bisa bergerak dengan adanya sistem tersebut yaitu organisasi kemahasiswaan.

Bagaimana mahasiswa dapat mewujudkan mimpinya tanpa ada usaha dan yang mewadahnya. Bagaimana organisasi kemahasiswaan sebagai wadah tersebut bisa bekerja tanpa ada yang melakukan dan penggerakannya. Disini dapat dilihat keterkaitan yang erat antara mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa adalah manusia ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, diciptakan dengan perbedaan akal dan pikiran. Dengan bekal kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lain, mahasiswa juga diberi sebuah kelebihan dimana menjadi kaum intelektual muda yang dipenuhi dengan semangat perjuangan, semangat kemenangan, keinginan yang kuat demi pergerakan demi perubahan yang lebih baik, semangat untuk mewujudkan mimpi-mimpinya. Dengan semua itulah mahasiswa mempunyai peran yang signifikan dalam organisasi kemahasiswaan, peran yang tidak sekedar peran tapi juga peran yang dibutuhkan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang pembinaan karakter mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.¹

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Hasil dan Pembahasan

1. Organisasi Mahasiswa

Organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian yang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang dapat diterapkan, dikembangkan, dan diupayakan penggunaannya untuk meningkatkan tarap kehidupan masyarakat. Diselenggarakan

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Hal. 37

² Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2018. Jawa Barat : CV. Jejak. Hal. 8

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa.

Pengembangan diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual di masa depan, melalui pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional, memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, dan wawasan kebangsaan.³

Organisasi mahasiswa intra kampus dapat diartikan sebagai wadah berkumpulnya sekumpulan mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama dalam satu organisasi dan mempunyai visi dan misi yang jelas serta disetujui oleh semua pengurus organisasi terkait. Ada juga organisasi kemahasiswaan berdasarkan minat dan bakat mahasiswa, yang dinamakan dengan unit kegiatan mahasiswa yang di singkat UKM.

Mahasiswa sebagai peserta didik memiliki potensi yang beragam. Untuk mengembangkannya, perlu pembinaan yang kontinyu, pengembangan iklim akademik, penyediaan fasilitas berbasis teknologi informasi, dan penyediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan bakat dan minat yang dapat diakses mahasiswa melalui unit kegiatan seperti olah raga, seni, dan unit yang lainnya yang menjadi minat mahasiswa.⁴

Mekanisme *organisasi (organizational mechanism)* meliputi struktur organisasi dengan semua implikasinya dan budaya organisasi yang terus berkembang. Mekanisme ini membangun sistem dan prosedur yang merupakan acuan seluruh komponen organisasi.⁵ Konsep tersebut sesungguhnya mengajarkan mahasiswa bagaimana melakukan manajemen dengan baik. Dalam menjalankan roda organisasi diperlukan juga manajemen waktu yang baik, agar tugas pertama dan utama mahasiswa yaitu kuliah tidak menjadi terabaikan. Dalam proses inilah secara tidak sadar mahasiswa telah berlatih mengembangkan diri, mengatur waktu, berkomunikasi dengan orang banyak, merangsang kepekaan sosial terhadap masyarakat, juga dilatih menjadi pemimpin yang amanah dan bertanggungjawab.

Sebuah organisasi bisa jadi merupakan cara pandang anggotanya, menciptakan realitas bersama yang berbeda dari budaya lainnya.

Manfaat Organisasi Kemahasiswaan

Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat, terutama sebagai perubahan di masyarakat. Sebagai salah

³ Sudarsono, juwono, *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud. 1998. Hal. 155.

⁴ Fathor Rachman, *Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith, Studi Keislaman 1*, no. 2 (2015). Hal. 291

⁵ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta : Grasindo. Hal. 164

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

satu potensi, mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam tiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan keumatan ke arah berkeadaban. Keterlibatan mahasiswa dalam setiap perubahan tatanan kenegaraan selama ini sudah menjadi jargon dan pilar utama terjaminnya sebuah tatanan kenegaraan yang demokratis. Mahasiswa dalam hal ini sudah menunjukkan diri sebagai salah satu potensi yang dapat diandalkan dalam upaya menuju tatanan masyarakat yang berkeadilan.

Di Indonesia, organisasi mahasiswa intra kampus telah memiliki payung atau dasar hukum yang menjamin keberadaan, peran dan fungsinya dalam satu universitas, fakultas bahkan program studi. Payung hukum yang dimaksud adalah PP. No. 60 tahun 1999, tentang Perguruan Tinggi, yang kemudian secara teknis menguatkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 155/U/1998. Berbagai macam hal terkait dengan organisasi mahasiswa intra kampus dijelaskan dalam peraturan tersebut, baik dari kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, hingga persoalan pendanaan dalam mengelola organisasi mahasiswa, yang berasal dan dialokasikan dari kampus atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara kita Indonesia.

Secara umum ada beberapa manfaat organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa, diantaranya adalah:

- 1) Menjadi tempat dan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari di program studi
- 2) Menjadi alat dalam melatih diri, mempraktekan keilmuan yang dipelajari di kelas dan di kampus
- 3) Menumbuh kembangkan kemampuan sosial secara individu mahasiswa sebagai modal sebelum terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat
- 4) Menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi tekanan, baik pendidikan maupun luar pendidikan serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan, baik ilmu pendidikan yang dipelajari di kelas maupun ilmu penunjang penguat keilmuan masing-masing
- 6) Memperluas jejaring pergaulan mahasiswa dalam maupun luar kampus
- 7) Belajar mengatur manajemen waktu
- 8) Melatih dan menumbuhkan peran *leadership* seseorang atau kepemimpinan

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

9) Memperluas dan membangun jaringan dan kerjasama (*networking*) sekaligus menjadi tempat latihan sebelum masuk kedalam dunia kerja yang sesungguhnya ditengah masyarakat⁶

Peran Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi mahasiswa memiliki banyak peranan penting dikampus. Sebagaimana pengalaman mengajarkan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan dikampus, di masyarakat, dan berbangsa dan bernegara yang mengalami perubahan karena peran serta dari mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa tersebut. Kita sering mendengar istilah bahwa mahasiswa adalah “*The agent of change*”, hal itu benar adanya karena sama-sama kita saksikan banyak perubahan yang terjadi karena peran mahasiswa.

Di kampus sendiri organisasi mahasiswa ini berperan sangat penting. Organisasi merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa pada petinggi-petinggi kampus seperti rektor, dekan, dosen dan sebagainya. Tidak selamanya keputusan yang di buat oleh petinggi kampus dapat diterima begitu saja oleh mahasiswa. Coba saja bayangkan tanpa ada organisasi mungkin kebijakan apapun yang dikeluarkan pihak atasan mahasiswa akan menerima saja. Karena, mereka tidak ada sarana untuk menyampaikan pendapat mereka. Sangat banyak kita saksikan perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bergabung di organisasi mahasiswa. Misalnya dari BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) sebagai media bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan tentang mahal nya biaya kuliah, minimnya fasilitas kampus yang tidak seimbang dengan kenaikan biaya kuliah dan lain sebagainya. Dalam forum yang formal nanti, perwakilan dari BEM ini akan menyampaikan keluhan mahasiswa ini kepada pihak rektorat. Oleh karena itu, dari situlah pihak rektorat dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang membebani mahasiswa. Maka dari itu pihak rektorat akan melakukan fungsi controlling-nya. Tidak hanya BEM, organisasi kemahasiswaan lainnya baik organisasi internal maupun organisasi eksternal kampus juga bisa langsung menyampaikan aspirasinya, seperti yang sama-sama kita saksikan. Contohnya, melakukan aksi damai menuntut kenaikan biaya kuliah. Memang, realita yang kita saksikan tidak jarang aksi yang awalnya damai berujung dengan keributan karena pihak kampus mungkin tidak merespon aksi mereka. Namun, itu hanyalah sebagian kecil dari contoh peran penting organisasi mahasiswa di kampus. Tidak dapat kita pungkiri, keberadaan organisasi kemahasiswaan sangat lah penting di kampus sebagai fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan petinggi-petinggi kampus.

Organisasi kampus sangat berperan dalam pembekalan untuk melanjutkan study ke luar negeri. Karena salah satu syarat yang biasa diminta untuk

⁶ Azkia Muharom Albantani, *Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Ciputat: Cinta Buku Media, 2018), 265-269.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mendapatkan beasiswa pendidikan keluar negeri adalah dari karya ilmiah dan penelitian yang pernah kita lakukan. Hal ini bisa di asah dari berorganisasi. Namun sayangnya, aktivis kampus kebanyakan hanya berkutat di dunia sosial politik kampus, kemampuan menulis ilmiah dan *scientific* sangat rendah. Sebaiknya, menjadi aktivis kampus jangan hanya berkutat pada rapat dan penyelenggaraan event saja jika ingin menjadi aktivis kampus yang komplit dan prestatif. Sertai juga dengan kegiatan-kegiatan kompetitif lainnya, seperti lomba menulis, debat, maupun aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya yang juga diperimbangkan nantinya untuk pembekalan study ke luar negeri. Karena, sejatinya jika diredungkan, terlalu banyak waktu yang terbuang sia-sia hanya karena kita terlalu disibukkan dengan event dan rapat organisasi dibandingkan dengan pengembangan kemampuan prestatif diri.

Akan jauh lebih baik jika tidak hanya pandai dalam memimpin rapat dan beretorika semata, melainkan bisa menjadi aktivis kampus yang rajin membaca, menulis, mengikuti perlombaan dan terjun di kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini untuk menumbuhkan budaya *scientific* dan prestatif dalam budaya organisasi kampus, dibutuhkan peran seorang senior atau pimpinan organisasi. Penumbuhan nilai, budaya, dan norma di dalam internal organisasi sejatinya dipegang oleh para senior atau pimpinan organisasi. Oleh sebab itu, seorang pemimpin dan senior dalam organisasi hendaklah memiliki bekal yang bisa dicontoh oleh kader-kader dibawahnya.

Organisasi kampus juga berperan dalam peningkatan mutu suatu kampus. Organisasi kampus yang aktif dan partisipatif akan selalu memberikan koreksi terhadap kebijakan kampus yang mungkin menghambat kreatifitas mahasiswa. Misalnya dalam hal keikutsertaan dalam berbagai lomba antar universitas. Pihak kampus tidak mengetahui sepenuhnya mana mahasiswa yang kira-kira berpeluang untuk diikutsertakan dalam even tersebut. Dengan adanya koordinasi kepada organisasi kampus maka dapat diketahui mana mahasiswa yang berpotensi untuk dikirim sebagai perwakilan suatu kampus. Karena dengan berorganisasi maka dapat diketahui seberapa besar potensi seseorang. Walaupun tidak langsung menang dalam sebuah kompetisi setidaknya mahasiswa yang diutus tadi dapat mengukur kemampuannya dan belajar dari mahasiswa lain dari universitas yang berbeda. Dengan demikian dia akan bisa sharing dengan teman-teman dikampusnya dan organisasinya dan bisa memperbaiki diri dimana kelemahan kita. Setidaknya ada pelajaran penting yang didapat untuk persiapan di kompetisi yang lain. Bayangkan saja apabila pihak kampus tidak pernah mengirim mahasiswanya untuk berkompetisi dengan mahasiswa dari universitas lain. Maka mahasiswa di kampus tersebut tidak lebih hanyalah “seperti katak dalam tempurung”. Merasa pintar didalam kampus sendiri, sedangkan dia tidak tahu bagaimana perkembangan diluar sana. Oleh sebab itu organisasi mahasiswa harus bisa mengoreksi kebijakan kampus yang tidak mau mengirim mahasiswanya untuk ikut berkompetisi.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Peran serta organisasi di kampus yang lainnya adalah sebagai sarana bagi pihak kampus untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang suatu saat dibutuhkan oleh kampus. Koordinasi yang baik dengan organisasi kampus akan lebih mudah merekrut sumberdaya manusia yang bermanfaat dibanding menyeleksi satu persatu mahasiswa. Sekali lagi, peran mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat sosial ditunggu dan diharapkan mahasiswa mampu memainkan peran yang strategis. Kesatuan visi, tekad, dan perjuangan untuk kepentingan masyarakat secara luas, menjadi pondasi utama peran tersebut saat ini atau nanti.

Manfaat Berorganisasi

Banyak hal yang didapat dengan adanya organisasi mahasiswa yang tidak ada diterima dalam perkuliahan. Dengan berorganisasi, mahasiswa terlatih jiwa *leadership* untuk memajemen diri sendiri, orang lain, dan organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi tentunya tidak akan lepas dari fungsi-fungsi manajemen yang sudah sama-sama ketahui yaitu, "*planning, organizing, actuating, controlling*". Apabila seorang mahasiswa bergabung dalam sebuah lembaga, baik itu organisasi mahasiswa, di perusahaan, di pemerintahan semuanya tidak akan lepas dari fungsi manajemen tersebut, meskipun masih banyak lagi fungsi manajemen yang lainnya. Begitu juga halnya dalam organisasi mahasiswa di kampus, dengan bergabung di organisasi mahasiswa dapat berlatih melakukan fungsi-fungsi manajemen itu.

Setiap individu yang ada dalam organisasi memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Disini mahasiswa dapat belajar bagaimana menghadapi orang yang memiliki karakter yang berbeda tersebut. Dalam berorganisasi, mahasiswa juga belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, baik itu dengan yang lebih muda, sebaya dan yang lebih tua. Tidak hanya itu, dalam berorganisasi mahasiswa bisa juga mendapatkan pengalaman bagaimana berbicara dan menghadapi orang-orang penting, kalau di kampus misalnya berkomunikasi dengan dekan, dan rektorat. Jika kita bergabung di organisasi yang sudah cukup bagus yang aktif mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat tentunya akan langsung terjun ke masyarakat, disini pun kita dilatih bagaimana berkomunikasi dengan pemuka masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Contohnya: di Unit Kegiatan Mahasiswa, dimana mahasiswa sering mengadakan berbagai program kerja yang membutuhkan komunikasi baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan masyarakat, seperti diskusi dengan sasama mahasiswa tentang isu-isu yang berkembang saat itu, sampai dengan mengadakan seminar nasional yang menghadirkan pembicara dari berbagai kalangan. untuk menghadirkan beliau sebagai pembicara sungguh bukan hal yang gampang. Namun, disinilah mahasiswa dilatih cara berkomunikasi jika menghadapi orang-orang tersebut. Contoh lain misalnya waktu mengadakan acara bakti sosial ke daerah pinggiran. Disana mahasiswa juga belajar bagaimana berkomunikasi dengan pemuka masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Sungguh ini pengalaman yang

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

benar-benar berharga. Ini tak akan mahasiswa dapatkan tanpa bergabung dengan suatu organisasi.

Organisasi merupakan salah satu media yang dapat membentuk kematangan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat. Dengan berorganisasi, maka mahasiswa akan senantiasa terus berinteraksi dan beraktualisasi. Sehingga menjadi pribadi yang kreatif serta dinamis dan lebih bijaksana dalam persoalan yang mereka hadapi. Banyak lagi hal yang didapat dengan bergabung dalam suatu organisasi kampus. Oleh sebab itu, peran organisasi kampus sangatlah penting. Biasanya orang yang bergabung di suatu organisasi akan mudah berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang memiliki watak yang berbeda-beda. Tidak jarang muncul konflik karena perbedaan tersebut, contohnya perbedaan pandangan dan pendapat. Dengan adanya konflik tersebut kita dapat belajar bagaimana manage konflik tersebut dan mencari jalan keluarnya. Artinya, organisasi juga merupakan sarana melatih kemampuan sosial bagi mahasiswa. Adapun manfaat berorganisasi yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi
2. Dapat mencapai tujuan
3. Menjadi motivasi dalam membangkitkan jiwa pemimpin
4. Mampu memecahkan masalah yang ada
5. Memperluas wawasan yang dimiliki
6. Memperluas pergaulan dan mengatur waktu
7. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
8. Memiliki mental yang kuat pada saat menghadapi tekanan.⁷

Manfaat lain bergabung disebuah organisasi adalah menambah jaringan atau *networking*. Dalam organisasi kita akan berinteraksi dengan banyak orang. Baik itu dari dalam kampus maupun di luar kampus. Ini sangat bermanfaat nanti kalau kita sudah tamat dan mencari pekerjaan. Orang-orang yang kita kenal saat berorganisasi jangan dianggap remeh, karena mungkin saja suatu saat dia yang akan menawarkan lowongan kerja kepada kita. Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya berorganisasi merupakan simulasi dari dunia kerja yang sesungguhnya.

Realitas Organisasi Di lapangan

Saat ini banyak disaksikan organisasi kemahasiswaan yang cenderung mementingkan kepentingan kelompok semata. Sehingga banyak dari organisasi itu yang tidak tumbuh dan berkembang menjadi suatu kekuatan sosial dalam menyikapi birokrasi-birokrasi kampus serta mengakomodir aspirasi-aspirasi dari mahasiswa. Tidak jarang juga kita saksikan segelintir mahasiswa yang mengatas namakan dirinya “aktifis kampus” tetapi tidak mencerminkan sikap aktifis yang benar, tidak

⁷ Sugi Priharto, July 14th, 2020, Categories: Marketing & Manajemen, Tags: accurate, accurate online, *keuntungan berorganisasi, manfaat organisasi, mengapa organisasi itu penting, pengertian organisasi*

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

memberikan contoh yang benar sehingga menimbulkan penilaian negatif dari mahasiswa lain yang mengakibatkan timbulnya sikap apatis terhadap organisasi mahasiswa.

Realitas yang terjadi sekarang kebanyakan aktifis kampus berbicara soal demokrasi, tapi disaat itu ia juga cenderung otoriter dengan memaksakan kehendaknya dan tidak bisa menerima perbedaan dan pendapat orang lain. Anggapan bahwa mahasiswa yang sibuk berorganisasi adalah mahasiswa yang indeks prestasinya sedang-sedang saja atau bahkan dibawah rata-rata. Sehingga saking sibuknya, kuliahnya jadi terbengkalai itu juga tak jarang ditemui. Dibalik realita tersebut bukan berarti bergabung diorganisasi itu kuliah terbengkalai dan sebagainya. Semua itu tergantung kepada masing-masing individunya bagaimana dia bisa memanager dan membagi waktunya.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi secara konsisten semata-mata memiliki pemahaman bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mengkader dirinya sendiri untuk ke depan. Sebagian diantaranya masih mempunyai keyakinan pandangan bahwa kampus merupakan tempat menimba ilmu yang tidak terbatas hanya kepada pelajaran semata. Dengan bergabung aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang bersifat intra ataupun ekstra kampus berefek kepada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berfikir, pengetahuan, kepemimpinan yang notabenehnya tidak diajarkan dalam kurikulum normatif perguruan tinggi. Namun, dalam berorganisasi dapat diraih dengan memanfaatkan statusnya sebagai mahasiswa.

Dengan demikian, satu media yang dapat membentuk kematangan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat ialah organisasi. Dengan berorganisasi, maka mahasiswa akan senantiasa terus berinteraksi dan beraktualisasi, sehingga menjadi pribadi yang kreatif serta dinamis dan lebih bijaksana dalam persoalan yang mereka hadapi. Dalam berorganisasi, yang terpenting juga adalah bagaimana anggota dalam organisasi tersebut bisa mengaktualisasikan dirinya terutama dalam pembentukan karakter mereka melalui organisasi tersebut.

Pembentukan Karakter Melalui Organisasi Kemahasiswaan

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Pada umumnya, karakter mahasiswa sebelum dibina masih kurang, hal ini dapat dilihat dari gaya mereka berpakaian, berbicara dengan dosen, kurang bisa tampil untuk berbicara di depan umum. Namun, setelah dilakukannya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan secara perlahan-lahan, karakter mahasiswa

⁸ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. 2018. Gresik : Caremedia Communication. Hal. 19

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan secara terus menerus khususnya melalui pendidikan. Melalui Pendidikan, diharapkan terjadi proses pendewasaan, baik dewasa dalam pola pikir maupun dewasa dalam berperilaku.

Mahasiswa berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, mahasiswa merupakan subyek didik di Pendidikan tinggi, maka dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional tersebut di atas di atas diperlukan pembinaan kemahasiswaan yaitu pembinaan mahasiswa sebagai peserta didik baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Mahasiswa sebagai peserta didik memiliki potensi yang beragam. Untuk mengembangkannya, perlu pembinaan yang kontinyu, pengembangan iklim akademik, penyediaan fasilitas berbasis teknologi informasi, dan penyediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan bakat dan minat yang dapat diakses mahasiswa melalui unit kegiatan seperti olah raga, seni, dan unit yang lainnya yang menjadi minat mahasiswa.⁹

Pengembangan bidang kemahasiswaan merupakan wujud Tri Darma Perguruan Tinggi, pembinaan kemahasiswaan diselenggarakan dengan memperhatikan seluruh komponen, seperti unsur pimpinan, dosen dan staf (terutama bidang kemahasiswaan). Dalam menciptakan suasana kampus yang dinamis agar terbentuk sikap mental dan disiplin mahasiswa, terbina sikap ilmiah.

Berdasarkan dokumen Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi tentang nilai karakter mahasiswa, pelaksanaan nilai-nilai tersebut di organisasi mahasiswa adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Religius

Sikap religius salah satu indikator mahasiswa memiliki kepribadian yang baik sebagai manifestasi dari kesadaran jiwa sebagai wujud penghayatan terhadap nilai-nilai berdasarkan norma-norma agama yang dianut. Hampir semua mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan menghayati terhadap nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Hal ini terlihat dari kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan ibadah salat khususnya yang beragama Islam ketika waktu salat zuhur mereka langsung melakukan salat karena mereka sadar bahwa selain menjaga hubungan dengan sesama manusia hubungan dengan Tuhan juga harus terjaga.

Mayoritas mahasiswa beragama Islam, sehingga secara otomatis yang ikut dalam organisasi rata-rata beragama Islam. Namun demikian, dalam merekrut calon anggota organisasi secara umum tidak ada yang mempertimbangkan latar belakang agama. Tetapi didasarkan pada keinginan dari mahasiswa calon anggota

⁹ Herminanto, Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kemahasiswaan*. 2011. Yogyakarta.

¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi *Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. 2011.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

untuk bergabung dalam organisasi untuk selanjutnya melakukan registrasi keanggotaan, dengan dasar itu setiap anggota diseleksi dengan tes minat bakat. Dari hasil seleksi inilah akan terlihat calon anggota yang memang sungguh-sungguh untuk mejadi anggota organisasi sesuai pilihannya. Untuk menjadi anggota organisasi internal kampus harus sungguh-sungguh mengikuti sehingga dalam pengembangan diri sesuai dengan bakat minat memang didorong untuk pengembangan kompetensi diri.

2. Jujur

Sikap seseorang yang menunjukkan perbuatan dan perkataanya sejalan berkata apa adanya tidak menutup-nutupi keadaan yang sesungguhnya, salah satu indikasi pribadi yang baik menunjukkan sikapnya yang benar. Perilaku ini akan terbentuk dari sikap seseorang yang memang terbiasa berlaku apa adanya meski hal-hal kecil sekalipun. Dunia kerja atau industri membutuhkan tenaga profesional yang mampu bekerja di bidangnya dan memiliki integritas baik. Orientasi sebuah perusahaan adalah profit selain mengelola sumber daya manusia, keuangan juga mengelola sumber daya alat. Pengelolaan sumber daya tersebut perlu dikelola oleh orang yang memiliki pengetahuan dan integritas baik, agar perusahaan produktif dalam menjual jasa kepada pelanggan sehingga mendapatkan keuntungan.

3. Disiplin

Disiplin identik dengan tepat waktu, ketaatan, dan keteraturan. Perilaku disiplin harus ditanamkan kepada seseorang sejak kecil hingga dapat melalui kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang baik dalam keluarga, lembaga pendidikan formal, maupun lewat organisasi.

4. Kerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak mengenal lelah sebelum target tercapai, mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Sikap kerja keras terukur dari kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, seperti penyusunan program secara bersama, pengelolaan program dan pengaturan waktu luang untuk kegiatan koordinasi baik rapat resmi maupun sekedar koordinasi lewat media daring dan menjalankan program kerja kerja organisasi dengan baik.

5. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang maupun kelompok untuk melakukan terobosan atau pendekatan tertentu dalam memecahkan permasalahan dengan cara yang berbeda atau kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru baru yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

6. Mandiri

Sikap mandiri adalah perilaku/sikap mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya. Dengan sikap ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambil melalui segala pertimbangan sebelumnya.

7. Semangat Kebangsaan

Sikap yang menunjukkan kesadaran seseorang untuk menunjukkan kesetiaan kepada negara atau bangsanya. Setiap warga negara Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mencintai tanah airnya.

8. Memberikan apresiasi

Apresiasi adalah tindakan yang menunjukkan rasa senang dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,serta menghormati keberhasilan orang lain.

9. Bersahabat/Komunikatif

Persahabatan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua orang atau lebih entitas sosial. Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif. Pertemanan akan terjalin jika ada rasa saling memahami, saling mengerti, dan saling menjaga perasaan antara satu dengan yang lainnya sehingga terbina suasana keakraban dan komunikasi yang baik.

Simpulan

Mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan adalah suatu kesatuan yang utuh dan sulit untuk dipisahkan, dalam suatu rantai keterikatan yang saling membutuhkan. Mahasiswa mengalami kesulitan dan hambatan untuk bergerak tanpa adanya organisasi kemahasiswaan. Pada dasarnya dapat dikatakan sebuah lembaga organisasi kemahasiswaan merupakan rumah sementara yang sangat di perlukan mahasiswa untuk belajar banyak hal. Tempatnya untuk mengerti apa seharusnya yang dilakukannya sebagai kaum intelektual muda. Belajar untuk mengerti bahwa hidupnya bukanlah miliknya, tapi hanya akan menjadi tanggung jawabnya. Di mana mahasiswa akan mengerti bahwa dia harus terus bergerak dan berjuang untuk mewujudkan cita-cita luhurnya menjadi seorang *agent of change* yang akan berbuat untuk kepentingan orang banyak bukan orang yang bergerak demi kepentingan dirinya sendiri.

Dengan adanya organisasi mahasiswa, membantu dirinya dalam sebuah proses pematangan emosi dan proses pendewasaan. Dalam suatu organisasi kemahasiswaan, akan terkumpul mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai misi dengan keanekaragaman visi. Satu tujuan yang bersama-sama berusaha untuk mewujudkannya. Karena keinginan yang kuat inilah, karena orang-orang yang memiliki keinginan kuat inilah organisasi kemahasiswaan tersebut akan berkembang dan terus menjadi lebih kuat, insyaAllah. Dengan misi tersebut mahasiswa besama-

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

sama membangun mulai dari skala kecil, yaitu lingkungan sekitarnya, fakultasnya, kampusnya bahkan sampai perjuangan dalam membangun bangsanya.

Organisasi kemahasiswaan internal kampus berperan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter mahasiswa secara mandiri melalui aktifitas organisasi mahasiswa yang diimplementasikan dalam pelaksanaan program kerja. Dalam pelaksanaan kegiatan inilah, terjadi proses transfer kepemimpinan, komunikasi yang baik, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, sikap menghargai, toleransi, jujur, kreatif, kepedulian, dan kerja sama yang berguna untuk menjadi bekal ketika memasuki dunia kerja. Mengingat organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai karakter mahasiswa, maka organisasi mahasiswa harus dikelola secara maksimal sebagai wahana pengembangan diri mahasiswa dengan mengoptimalkan sumber daya yang dapat mendukung pengembangan minat dan bakat mahasiswa.

Daftar Rujukan

Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2018. Jawa Barat : CV. Jejak.

Azkie Muharom Albantani, *Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018. Ciputat: Cinta Buku Media.

Fathor Rachman, *Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith, Studi Keislaman 1, no. 2*. 2015.

Herminanto, Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kemahasiswaan*. 2011. Yogyakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi *Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. 2011.

Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta : Grasindo.

Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. 2018. Gresik : Caremedia Communication.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Sudarsono, juwono, *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*.
Jakarta:Kemendikbud. 1998.

Sugi Priharto, July 14th, 2020, Categories: Marketing & Manajemen,
Tags: accurate, accurate online, *keuntungan berorganisasi, manfaat organisasi, mengapa organisasi itu penting, pengertian organisasi*.